

ABSTRAK

Integrasi kawasan Eropa yang telah lama terjadi dan kerjasama ekonomi Inggris sebagai anggota Uni Eropa tidak menghindarkan keputusan Inggris menarik diri dari keanggotaan Uni Eropa. Dua fakta yang bertentangan tersebut menjadi menarik untuk diteliti dalam keilmuan Hubungan Internasional terkait penyebab negara menarik diri dari proses integrasi kawasan. Dalam melakukan penelitian tersebut digunakan konsep terkait integrasi kawasan, kritik terhadap integrasi kawasan melalui sudut pandang *state centric* dan *welfare state* serta pengaruh dinamika politik domestik terhadap integrasi kawasan. Berdasarkan data yang diperoleh, penelitian ini menemukan penyebab Inggris menarik diri dari Uni Eropa yang didasari penolakan maupun ketidakikutsertaan Inggris dalam menerapkan aturan atau perjanjian yang dibuat oleh Uni Eropa bagi negara anggotanya seperti penolakan bergabung dalam pembentukan awal Uni Eropa, referendum Uni Eropa tahun 1975, penolakan terhadap Perjanjian Schengen, Perjanjian Maastricht, dan Integrasi Keuangan Eropa. Temuan kedua adalah beban ekonomi dan sosial seperti biaya kontribusi, pertumbuhan ekonomi yang menurun, tingkat pengangguran dan krisis migran yang ditanggung Inggris sebagai anggota Uni Eropa. Dan ketiga adalah penguatan kelompok penolak Uni Eropa dari dalam negeri Inggris sejak mengusulkan referendum keanggotaan Inggris di Uni Eropa sampai masa kampanye yang mempengaruhi hasil referendum tersebut dari partai politik, pejabat publik, media massa, latar belakang pemilih, dan isu utama nasional. Tiga temuan tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan negara menjadi anggota integrasi kawasan berkaitan dengan sektor kedaulatan negara, kesejahteraan negara, dan dinamika politik domestik suatu negara.

Kata Kunci: Integrasi Kawasan, Kedaulatan Negara, Kesejahteraan Negara, Dinamika Politik Domestik, Inggris, Uni Eropa